



Atbah Janji Benahi Tata Keuangan

► Percayakan Serapan Anggaran kepada Pelaksana Teknis

Atbah Romin Suhaili
Bupati Sambas

Serapan dana pasca tahun 2017 lalu, memang belum pada tingkat yang diharapkan yakni 100 persen. Akan tetapi melewati persentasi yang masih wajar.



SAMBAS, SP - Bupati Sambas, Atbah Romin Suhaili berjanji, untuk memperbaiki tata kelola keuangan Pemerintah Kabupaten (Pembkab) Sambas pada tahun anggaran 2018. Hal ini dikarenakan pada tahun 2017, serapan anggaran pembangunan belum mencapai 100 persen.

"Serapan dana pasca tahun 2017 lalu, memang belum pada tingkat yang diharapkan yakni 100 persen. Akan tetapi melewati persentasi yang masih wajar," Katanya, Kamis (4/1).

Karena itu kata dia, pada tahun 2018 ini, akan mengamobil pelajaran dari tahun sebelumnya dan dijadikan bekal, guna memaksimalkan serapan anggaran pembangunan.

"Saya ikut dalam evaluasi penyerapan anggarannya tersebut, diketahui rata-rata serapan anggaran pada tiap SKPD melebihi 80 persen. Namun ada juga SKPD yang mencapai 100 persen, karena itu untuk tahun ini pasti akan kita diperbaiki lagi," tekadnya.

Langkah ke depan kata Atbah, pihaknya akan berkoordinasi dengan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) untuk tata kelola keuangan, demi memenuhi target tersebut.

"Insya Allah 2018 ini untuk tata kelola keuangan akan kita upayakan lebih rapi lagi, karena kita telah berkonsultasi dengan BPK," katanya.

Sementara itu, Ketua Komisi A DPRD Kabupaten Sambas, Lerry Kurniawan Figo mengatakan, urusan serapan anggaran sebaiknya juga dipercayakan kepada pelaksana teknis.

"Menurut hemat saya, ada baiknya hal tersebut melibatkan dan dipercayakan juga kepada eksekutornya, yakni pada pelaksana teknis, karena

mereka yang lebih paham," saran Figo.

Selain itu, alasan* sebaiknya dilibatkan para pelaksana teknis ini dikarenakan dari hasil evaluasi serapan anggaran 2017, beberapa perangkat daerah tampak ragu untuk mengambil keputusan.

"Mereka takut melakukan kesalahan. Selain itu juga mungkin SDM yang kurang berkapabilitas juga, lalu perencanaan yang tidak maksimal, karenanya mereka yang paham selalu orang teknis," katanya.

Selain itu kata Figo, anggaran 2018 harus digunakan inovatif, perencanaan keuangan juga mesti dirancang dengan lebih baik. Tentu tata kelola keuangan daerah harus konsisten juga.

"Harus ada program yang inovatif, sesuai dengan kebutuhan dan visi misi, penguatan komunikasi antara kepala dinas dan kepala daerah juga mesti ditingkatkan," jelasnya.

Namun kata Figo, sebelumnya terdapat beberapa persoalan yang mesti juga diantisipasi, sehingga daya serap anggaran semakin maksimal. Di antara persoalan yang mesti dituntaskan yakni, mutasi dan penempatan perangkat daerah.

"Jadi yang tidak sesuai dengan kompetensi harus menjadi evaluasi, dan secepatnya melakukan perombakan eselon 2 yang belum definitif," tuturnya.

Ia mengatakan, perlu ketegasan kepala daerah dalam mendorong reformasi birokrasi dan penyerapan anggaran yang optimal, dan harus ada reward dan punishment bagi mereka yang bekerja baik dan berprestasi, serta punishment bagi yang kinerjanya buruk. (noi/pul)